



Analisis Data Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Matahorri Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe

Jumran ¹, Sarty Syarbiah ², Leni Saleh ³ dan Tauwi ⁴

¹ Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lakidende Unaaha

^{2,3} Dosen Fakultas Pertanian Universitas Lakidende Unaaha

⁴ Dosen Universitas Lakidende Unaaha

Jalan Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Lalo Sabila, Unaaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara 93461, Indonesia

Korespondensi Penulis : Jumran1289@gmail.com ^{1*}

Abstract: This study aims to analyze the income from rice farming in the rice fields of Matahorri Village, Padangguni Subdistrict, Konawe Regency. The sample used in this study consists of 20 farmers, selected through a census. This research is descriptive quantitative in nature, focusing on the analysis of data regarding revenue, costs, and income from rice farming in Matahorri Village. The analytical tool used in this study is income analysis, which calculates the difference between the revenue earned by farmers and the costs incurred during the production process. The results of the study show that the total income from rice farming in Matahorri Village amounts to IDR 672,232,000. The average income per farmer is IDR 33,611,600. This significant income indicates that rice farming in Padangguni Subdistrict has good economic potential for the local community. It shows that rice farming can make an important contribution to improving the economy, especially for farmers who manage their land well. However, the study also identifies several costs that farmers must incur, such as the costs of purchasing seeds, fertilizer, pesticides, and labor. These costs certainly affect the total income received by farmers. Nevertheless, the income derived from rice farming still shows a profitable potential for farmers, given the high income generated. Overall, the results of this study indicate that rice farming in Matahorri Village, Padangguni Subdistrict, makes a significant contribution to the local economy. With proper management, rice farming has the potential to continue growing and providing greater welfare for farmers. Success in managing this agricultural business can serve as an example for other areas in improving the economy based on agriculture.

Keywords: Cost, Farming, Income, Revenue, Paddy.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Matahorri, Kecamatan Padangguni, Kabupaten Konawe. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 20 orang petani yang diambil secara sensus. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang berfokus pada analisis data penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Matahorri. Alat analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan, yang menghitung selisih antara penerimaan yang diterima petani dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi sawah di Desa Matahorri mencapai Rp 672.232.000. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani per orang adalah sebesar Rp 33.611.600. Pendapatan yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Kecamatan Padangguni memiliki potensi ekonomi yang baik bagi masyarakat desa. Ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah dapat memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, terutama bagi petani yang mengelola lahan dengan baik. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani, seperti biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja. Biaya-biaya tersebut tentu mempengaruhi total pendapatan yang diterima petani. Meskipun demikian, keuntungan yang diperoleh dari usahatani padi sawah ini tetap menunjukkan potensi yang menguntungkan bagi petani, mengingat tingginya pendapatan yang dihasilkan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Matahorri, Kecamatan Padangguni, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat. Dengan pengelolaan yang tepat, usahatani padi sawah berpotensi untuk terus berkembang dan memberikan kesejahteraan yang lebih besar bagi petani. Keberhasilan dalam pengelolaan usaha tani ini dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam meningkatkan perekonomian berbasis pertanian.

Kata kunci: Biaya, Usahatani, Pendapatan, Penerimaan, Padi Sawah.

1. LATAR BELAKANG

Pengembangan tanaman pangan merupakan bagian dari sektor pertanian dengan tujuan untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagi penduduk untuk menjalani hidup sehat dan produktif. Padi merupakan komoditas dari tanaman pangan. Komoditas padi merupakan salah satu komoditas yang menjadi perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan salah satu bahan makanan pokok masyarakat Indonesia. Kebeutuhan pangan akan terus meningkat disebabkan dari tahun ke tahun, jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan, sedangkan jumlah produksi pangan tidak dapat mengimbangi peningkatan jumlah penduduk (Mahmud, H, dkk, 2021).

Besarnya peranan pemerintah dalam pengelolahan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan para produksi seperti penyediaan bibit unggul, unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani. Lahan sawah yang subur sebagai sumber daya lahan utama produksi beras semakin lama semakin berkurang. Hal ini di Besarnya peranan pemerintah dalam pengelolahan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan para produksi seperti penyediaan bibit unggul, unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani. Lahan sawah yang subur sebagai sumber daya lahan utama produksi beras semakin lama semakin berkurang. Hal ini diakibatkan adanya pergeseran fungsi lahan ke fungsi non pertanian. Untuk mengatasi hal itu perlu di lakukan usaha pendayagunaan lahan yang ada melalui intensifikasi (Mulyaqin dkk, 2016).

Tanaman padi merupakan salah satu komoditi yang menjadi sumber pendapatan bagi para petani oleh karena itu pemerintahan akhir-akhir ini memberikan perhatian yang besar sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan taraf hidup petani di pedesaan (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2017). Padi adalah tanaman pangan yang sangat pokok yang dikonsumsi oleh seluruh masyarakat setiap hari, sehingga kebutuhan akan padi sangat tinggi tetapi sebaliknya produktifitas maupun suplay kemasyarakatan rendah atau tidak balance. Harga padi ditingkat petani sangat rendah sedangkan harga beras dipasaran sangat tinggi. Selain itu, masalah lain yang terjadi pada petani adalah harga pestisida dan harga pupuk yang mahal serta harga bibit yang tidak tentu sehingga biaya produksi yang dikeluarkan sangat tinggi. Kadang biaya yang dikeluarkan petani lebih tinggi, tetapi pendapatan bersih yang diperoleh lebih rendah sehingga kebanyakan petani memiliki Tingkat perekonomian yang rendah (Listiani dkk, 2019).

Dalam pengolahan usaha tani pada hakekatnya petani menjalankan perusahaan pertanian oleh karena itu setiap kegiatan harus memperhatikan secara ekonomis apakah produksi akan dijual seluruhnya atau dikonsumsi. Besar kecilnya nilai produksi tergantung dari

jumlah penggunaan sumber daya dengan efisien untuk memperoleh keuntungan. Dengan kata lain aktivitas pertanian adalah mengeluarkan uang dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih banyak. Oleh karena itu, analisis ekonomi sangat penting untuk menilai usahatani. Analisis ekonomi adalah analisis yang membahas hasil total atau produktivitas atau semua sumber daya yang dipakai dalam usahatannya (Kadariah, 2019).

Menurut Sukirno (2019), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atau pengukuran faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Sedangkan menurut Nugroho dan Ramadan (2021), mengemukakan bahwa hasil pendapatan dari seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor yang dimiliki kepada faktor produksi. Soekartawi (2016), mendefinisikan bahwa pendapatan usahatani adalah mencangkup semua hasil produksi. Menurut Kurniawan dkk (2021), bahwa analisis pendapatan adalah usahatani memerlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran dalam waktu yang ditetapkan yang kegunaannya menggambarkan keadaan sekarang.

Desa Matahari adalah salah satu daerah pengembangan produksi padi sawah di Kabupaten Konawe. Sebagian besar penduduk didaerah tersebut bermata pencaharian sebagai petani. Produksi yang dihasilkan selain untuk konsumsi keluarga sebagai bahan pangan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan usaha tani padi sawah yang diterima oleh petani di Desa Matahari dipengaruhi oleh jumlah penerimaan produksi. Permasalahan yang terjadi dalam pengembangan padi sawah di Desa Matahari Kecamatan Padangguni yaitu pengelolaan usahatani belum berjalan sebagaimana mestinya sehingga untuk memenuhi ketersediaan faktor-faktor produksi usahatani tidak efektif dan efisien. Selain itu ketersediaan pupuk bersubsidi yang sering terlambat artinya tidak tepat waktu menjadi salah satu faktor utama yang perlu dicari solusinya. Hal ini tentu akan mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Matahari Kecamatan Padangguni. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Matahari Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian telah dilaksanakan di Desa Matahari Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (1) observasi yaitu mengamati secara langsung pada obyek yang akan diteliti. Metode pengumpulan data observasi dilakukan dengan mengukur sikap petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk merekam berbagai

fenomena yang terjadi, (2) Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui tatap muka langsung antara peneliti dan narasumber atau petani yang dilengkapi dengan kuisioner atau daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang harus dijawab, dan (3) Dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan metode studi pustaka serta mengadakan survei data yang telah ada kemudian menggali teori-teori yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi saat ini. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode analisis pendapatan. Analisis pendapatan usaha terdiri dari Penerimaan, Biaya produksi, dan pendapatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Produksi Dan Penerimaan

Produksi adalah suatu kegiatan dari perpaduan atau kombinasi berbagai faktor produksi (Modal, tenaga kerja, tanah) untuk menghasilkan output atau suatu kegiatan mengkombinasikan faktor produksi guna menambah nilai guna barang dan jasa. Total produksi yang dihasilkan oleh petani responden di Desa Matahori adalah sebesar 125.200 ton atau rata-rata 6.260 ton perhektar. Penerimaan usahatani merupakan hasil dari produksi yang diterima oleh petani padi sawah di Desa Matahori. Penerimaan usahatani padi sawah diperoleh dari total produksi dari Gabah Kering Panen dikalikan dengan harga gabah per kilogram. Produksi dan penerimaan yang dihasilkan oleh petani responden di Desa Matahori dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini. Berikut tabel produksi dan penerimaan usahatani padi sawah yaitu:

Tabel 1. Produksi dan Penerimaan Usahatani Padi Sawah di Desa Matahori

Kecamatan Padangguni

No	Uraian	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Total	125.200	130.000.	878.800.000
2	Rata-rata/Ha	6.260	6.500	43.940.000

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp. 43.940.000/Ha, sedangkan harga jual rata-rata sebesar Rp. 6.500 dan produksi rata-rata sebesar 6.260/Ha. Penerimaan tertinggi adalah Rp. 130.000.000 sedangkan terendah adalah sebesar Rp.6.500.000. Produksi tertinggi yaitu 20.000 Kg /Ha sedangkan terendah adalah 1.000 Kg/Ha.

b. Analisis Biaya

Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha memerlukan pengorbanan fisik dan non fisik, baik langsung maupun tidak langsung. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Matahori terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya penyusutan alat seperti cangkul, parang, sabit, handsprayer dan biaya pajak lahan. Sedangkan biaya tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, pemupukan dan pemeliharaan serta biaya panen. Total produksi merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam oleh petani responden. Total biaya produksi dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya produksi usahatani padi sawah di Desa Matahori.

No	Uraian	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Total	201.000.000	5.568.000	206.568.000
2.	Rata-rata/Ha	10.050.000	278400	10328400

Sumber: data Primer Setelah diolah, Tahun 2025.

Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan petani responden dalam berusahatani adalah sebesar Rp. 206.568.000 dengan rincian biaya untuk biaya variabel sebesar Rp. 201.000.000, sedangkan total biaya tetap adalah sebesar Rp. 5.568.000. Total biaya yang dikeluarkan petani responden adalah hasil penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap sehingga total jumlah biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani padi sawah di Desa Matahori adalah sebesar Rp. 206.568.000. Dari hasil perhitungan total biaya yang dikeluarkan dapat dilihat bahwa biaya variabel yang digunakan lebih besar dibandingkan biaya tetap. Hal ini disebabkan karena biaya variabel merupakan biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani padi sawah.

c. Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dan harga produksi yang berlaku pada saat musim panen padi sawah di Desa Matahori. Besar kecilnya penerimaan dalam usahatani padi sawah ditentukan oleh besar kecilnya produksi dan harga gabah yang berlaku pada saat itu. Penerimaan usahatani yang diperoleh petani responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Penerimaan Petani Responden

No	Uraian	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Jual	Penerimaan (Rp)
1.	Total	125.200	130.000		878.800.000
2.	Rata-rata/Ha	6.260	6.500		43.940.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2025.

Tabel 3 menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp. 878.800.000 atau rata-rata sebesar Rp. 43.940.000/Ha, sedangkan harga jual gabah kering panen sebesar Rp. 130.000/Kg atau rata-rata Rp. 6.500/kg. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga jual maka semakin tinggi pula penerimaan usahatani padi sawah yang diperoleh petani responden.

d. Analisis Pendapatan

Tingkat pendapatan yang diperoleh petani yang sangat ditentukan oleh jumlah satuan fisik produksi yang dihasilkan dan nilai produksi persatuan fisik penerimaan yang tinggi tidaklah mutlak menunjukkan pendapatan yang tinggi oleh karena itu, pengeluaran perlu dirinci dengan baik. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh petani responden dan total biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani padi sawah. Pendapatan usahatani yang diterima responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pendapatan Rata-Rata Petani Responden

No	Uraian	Jumlah
1.	Penerimaan	878.800.000
2.	Biaya	206.568.000
	Pendapatan	672.232.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2025.

Tabel 4 tersebut diatas menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp. 672.232.000 dengan rata-rata Rp. 33.611.600 pendapatan tertinggi adalah sebesar Rp. 125.245.000 dengan luas lahan yang dimiliki yaitu 4 ha. Dan pendapatan terendah adalah sebesar Rp. 3.368.750 dengan luas lahan 0,3 ha. Hasil yang diperoleh dari kegiatan usahatani padi sawah digunakan petani untuk modal kegiatan usahatani padi sawah pada musim tanam berikutnya dan sisanya digunakan untuk kebutuhan lain atau biaya lain-lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp. 672.232.000 dengan rata-rata Rp. 33.611.600 pendapatan tertinggi adalah sebesar Rp. 125.245.000 dengan luas lahan yang dimiliki yaitu 4 ha. Dan pendapatan terendah adalah sebesar Rp. 3.368.750 dengan luas lahan 0,3 ha.

5. SARAN

- a. Perlu upaya untuk memberdayakan kelompok Tani serta penyuluh pertanian, guna menujung optimalisasi produksi dan menyelesaikan masalah-masalah sehingga petani akan mendapatkan pendapatan yang lebih baik di banding sebelumnya.
- b. Penulis menyerankan agar supaya membudidayakan tanaman padi sesuai dengan penerapan teknologi untuk meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Statistik produksi tanaman pangan Indonesia tahun 2020*. Jakarta: BPS RI.
- Daryanto, A. (2013). *Agribisnis dan agribisnis padi: Pengantar ekonomi pertanian*. Bogor: IPB Press.
- Fariyanti, A., & Susila, W. R. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi. *Jurnal Agro Ekonomi*, 33(1), 15-30.
- Hamdani, H. (2021). Hubungan antara luas lahan dan pendapatan petani padi sawah. *Jurnal Pertanian dan Agribisnis*, 9(1), 22-29. <https://doi.org/10.30737/jintan.v1i1.1393>
- Handayani, T., & Siregar, M. (2017). Efektivitas penggunaan input produksi terhadap pendapatan petani padi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 6(2), 70-78.
- Kadariah. (2019). Analysis of the principal's role in improving the quality of primary school management. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.26858/jiap.v9i2.12333>

- Kurniawan, J., Kalaba, Y., & Muis, A. (2021). Analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *e-J. Agrotekbis*, 9(3), 582-591.
- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis pendapatan usahatani pada petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisocionomics: Jurnal*. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v3i1.4018>
- Mahmud, H., Sangadji, S. S., & Suhardi, S. (2021). Analisis produksi, konsumsi dan pemasaran usahatani padi di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(1), 194-201. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i1.1060>
- Mulyadi, A. (2018). Pendapatan usahatani padi sawah: Studi kasus di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penelitian Pertanian*, 12(1), 34-41. <https://doi.org/10.19184/jsep.v12i03.14303>
- Mulyaqin, T., Astuti, Y., & Haryani, D. (2016). Faktor yang mempengaruhi petani padi dalam pemanfaatan sumber permodalan: Studi kasus di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Seminar Nasional BPTP*, 2(1).
- Nugroho, R. J., & Ramadhan. (2021). Analisis pendapatan dan kelayakan hasil usahatani padi sawah di Desa Mrentul Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 3(1), 79-87. <https://doi.org/10.53863/kst.v3i01.210>
- Sartono, R. (2010). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Soekartawi. (2016). *Analisis usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Sukirno, S. (2019). *Makro ekonomi teori pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Winarno, F. G. (2020). Usahatani padi di era modernisasi: Produktivitas dan efisiensi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 55-65.